

Tere Lige

Dikatakan atau
tidak dikatakan,
itu tetap cinta

KUMPULAN SAJAK



Dikatakan
atau tidak
dikatakan,
itu tetap cinta



**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Tere Lige

*Dikatakan atau
tidak dikatakan,
itu tetap cinta*



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta



KOMPAS GRAMEDIA

**DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN,
ITU TETAP CINTA
(KUMPULAN SAJAK)**
oleh Tere Liye

616172017

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok 1, Lt.5
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270

Cover dan ilustrasi dalam oleh eMTe
Layout oleh @bayu_kimong

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, Agustus 2014

Cetakan ke-6: November 2016

www.gramediapustakautama.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978 - 602 - 03 - 3283 - 3

104 hlm.; 19 cm

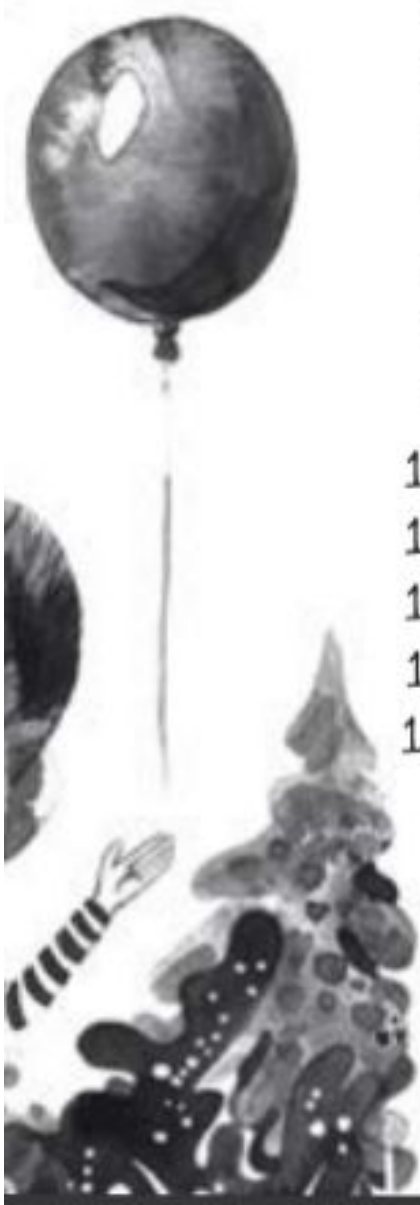
Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan



Daftar isi

1. Sajak UN	9
2. Saat Hujan	13
3. Rahasia Kecil	17
4. Memilikimu	21
5. Sajak Jangan Habiskan	25
6. Sajak "Kalaupun Tidak"	29
7. Benci	33
8. Sajak Menjagamu	37
9. Angin, Hujan, dan Sakit Hati	41
10. K-e-t-i-r-u	45
11. Sajak Embun dan Perasaan	49
12. Sepotong Bulan untuk Berdua	53
13. Sajak Remote	57
14. Diam Sebentar	61



15. Sendiri	65
16. Si Pembawa Pesan	69
17. Sajak Tidak Dituliskan	73
18. Sajak Putri dan Pangeran	77
19. Puisi Kalkulator Perasaan	81
20. Bukankah, atau Bukankah	85
21. Dan Kesedihan Dihabisi oleh Waktu	89
22. Puisi Lelay	93
23. Mekar	97
24. Bilang	101





Sajak UN

Jika cinta adalah **pilihan**, maka dia persis soal **pilihan ganda**.

Jika cinta adalah **alasan**, maka dia persis soal **esai**.

Jika cinta adalah **kesempatan**, maka dia persis soal **"benar"** atau **"salah"**.

Jika cinta adalah **kecocokan**, maka dia persis soal **mencocokkan** daftar A dengan daftar B.

Entahlah. Jenis soal seperti apa cinta ini.

Yang pasti, tidak ada cinta yang tidak pernah **diuji**.

Dan ketahuilah, semakin **tinggi** cinta itu, maka akan semakin **dahsyat** ujiannya.

Jangan mengeluh.

Jangan risau.

Hanya **orang-orang terbaik** yang akan **lulus**.

Lantas melihat kristal cintanya begitu **indah**.







Saat Hujan

Berteriaklah di depan air terjun tinggi,
berdebam suaranya memekakkan telinga
agar tidak ada yang tahu kau sedang
berteriak.

Berlariilah di tengah padang ilalang tinggi,
pucuk-pucuknya lebih tinggi dari kepala
agar tidak ada yang tahu kau sedang berlari.

Termenunglah di tengah senyapnya pagi,
yang kecil-kecil burung pun hilang entah ke mana
agar tidak ada yang tahu kau sedang termangu.

Dan, menangislah saat hujan,
ketika air membasuh wajah
agar tidak ada yang tahu kau sedang menangis,
Kawan.

Perasaan adalah perasaan.

Tidak kita bagikan, dia tetap perasaan.

Tidak kita sampaikan, ceritakan, dia tetap
perasaan.

Tidak berkurang satu helai pun nilainya.

Tidak hilang satu daun pun dari tangkainya.

Perasaan adalah perasaan,
Hidup bersamanya bukan kemalangan.
Hei, bukankah dia memberikan kesadaran
betapa indahnya dunia ini?
Hanya orang-orang terbaiklah yang akan menerima
kabar baik.
Hanya orang-orang bersabarlah yang akan
menerima hadiah indah.

Maka nasihat lama itu
benar sekali,

Menangislah saat hujan,
ketika air membasuh wajah
agar tidak ada yang tahu
kau sedang menangis,
Kawan







Rahasia Kecil

Kalau kita ingin tahu bersih-tidaknya
sebuah gedung, lihatlah toiletnya.

Kalau kita ingin tahu sehat-tidaknya
sebuah kamar, lihatlah seprai
ranjangnya.

Kalau kita ingin tahu warung makan
yang lezat, lihatlah pengunjunnya.

Kalau kita mau tahu rahasia satu
kompleks perumahan, tanyakanlah ke
mamang sayur.

Kalau kita mau tahu lantai-lantai gedung,
tanyakanlah ke kurir surat.

Kalau kita mau tahu jalan-jalan pintas,
tanyakanlah ke tukang ojek.

Dan terakhir, tentu saja, kalau kita mau tahu
rahasia orang-orang yang sedang **jatuh**
cinta, kelakuan ajaibnya, semua

galaunya,
maka tanyakanlah ke
teman
dekatnya.

Ke sanalah semua
rahasianya tumpah.
Sadar atau tidak sadar.

Ssttt, tapi ini
rahasia kecil.
Jangan bilang-
bilang.










Memilikimu

Aku mencintai *sunset*,
menatap kaki langit, ombak berdebur.

Tapi aku tidak akan pernah membawa
pulang matahari ke rumah,
kalaupun itu bisa dilakukan, tetap
tidak akan kulakukan.



Aku menyukai bulan,
entah itu sabit, purnama, tergantung di
langit sana.
Tapi aku tidak akan memasukkannya ke
dalam ransel,
kalaupun itu mudah dilakukan, tetap
tidak akan kulakukan.

Aku menyayangi serumpun **mawar**,
berbunga warna-warni, mekar semerbak.

Tapi aku tidak akan memotongnya,
meletakkannya di kamar.

Tentu bisa dilakukan, apa susahnya, namun
tidak akan pernah kulakukan.

Aku mengasihi **kunang-kunang**,
terbang mendesing, kerlap-kerlip, di atas
rerumputan gelap.

Tapi aku tidak akan menangkapnya,
dibotolkan, menjadi penghias di meja
makan.

Tentu masuk akal dilakukan, pakai
perangkap, namun tidak akan pernah
kulakukan.

Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini.
Yang jika kita cinta, bukan lantas harus
memiliki.

Ada banyak sekali jenis suka, kasih, dan
sayang di dunia ini.
Yang jika memang demikian, tidak harus
dibawa pulang.

Egois sekali, Kawan, jika tetap kaulakukan.
Lihatlah, tiada lagi *sunset* tanpa matahari
Tiada lagi indah langit tanpa purnama
Juga taman tanpa mawar merekah
Ataupun temaram malam tanpa
kunang-kunang.

Ada banyak sekali jenis cinta
di dunia ini
Yang jika sungguh **cinta**,
kita akan membiarkannya
Seperti apa adanya
Hanya menyimpan perasaan
itu **dalam hati.**


Selalu begitu, hingga akhir
nanti.







Sajak Jangan Habiskan



Kawan, jangan habiskan air mata menangisi seseorang
yang jangan-jangan tidak pernah menangis untuk kita

Jangan habiskan waktu memikirkan seseorang
yang boleh jadi tidak pernah memikirkan kita





Hidup ini memang kadang ganjil sekali

Ada miliaran orang, tapi kita
menambatkan satu hati

Ada berjuta kesempatan, tapi kita
memilih satu saja






Hidup ini memang kadang rumit sekali
Ada banyak hari esok, tapi kita tidak beranjak.
Terlalu banyak hari kemarin, tapi kita terus terbenam.


Aduhai, hidup ini memang kadang menyebalkan sekali.
Ada begitu banyak tempat, tapi kita masih di situ-situ
saja

Ada begitu banyak pilihan kendaraan, tapi kita tidak
segera naik.
Masih saja di sana Menatap kosong kesibukan sekitar.



Sungguh, jangan habiskan waktu kita
untuk seseorang yang tidak pernah tahu
bahwa kita menghabiskan waktu demi dia





Sajak "Kalaupun Tidak"

Kalaupun dia tidak tahu kita menyukainya

Kalaupun dia tidak tahu kita

merindukannya

Kalaupun dia tidak tahu kita menghabiskan

waktu memikirkannya

Maka itu tetap cinta Tidak berkurang

sesenti pun perasaan tersebut.



Bersabar dan diam
lebih baik.
Jika memang
jodoh, akan
terbuka sendiri
jalan terbaiknya.
Jika tidak, akan
diganti dengan
orang yang lebih
baik.





Benci

Aku membencimu seperti aku membenci
bayanganku

Seperti bunga membenci
duri-durinya

Seperti kanguru membenci kantong di
perutnya



Seperti
ngarai membenci
buih dan percik airnya

Seperti laptop membenci
keyboardnya

Seperti ular membenci
bisa

Seperti handphone membenci simcard

Dan sejuta seperti-seperti
yang lain.

Aku membencimu seperti aku
membenci bayanganku









Sajak Menjagamu

AKAN KURAWAT KAU DALAM DIAM
AGAR TUMBUH BESAR PENUH PEMAHAMAN
AKAN KURAWAT KAU DALAM HENING
AGAR TUMBUH TINGGI PENUH KESABARAN
AKAN KURAWAT KAU DALAM SENYAP
AGAR TUMBUH KOKOH PENUH KEIKHLASAN



SUNGGUH AKAN KURAWAT KAU
AGAR TIDAK ADA YANG MENYAKITI
PUN KALAU MEMANG HARUS DISAKITI
KAU DAN AKU TAHU
APA YANG TERBAIK DILAKUKAN
PUN KALAU MEMANG HARUS
GUGUR DAUN
KAU DAN AKU TAHU BESOK LUSA AKAN
KEMBALI RINDANG

AKAN KURAWAT KAU DENGAN BAIK
DUHAI "PERASAANKU"
AGAR KITA BISA MELEWATI SEMUA KISAH
(ERITA SEDIH MAUPUN GEMBIRA
KARENA KAU ADALAH MILIKKU
SATU-SATUNYA



An illustration on a solid orange background. On the left, a woman with dark hair and a striped shirt is watering a flower with a brown watering can. On the right, a man wearing a straw hat and a striped shirt is looking at her. The scene is decorated with stylized plants and leaves.

DAN SETIAP ORANG
MEMILIKI
"PERASAANNYA"
MASING-MASING

KAN KUJAGA "PERASAANKU"
SEBAIK-BAIKNYA





Angin, Hujan, dan Sakit Hati

KENAPA ADA **ANGIN?**

AGAR ORANG-ORANG TAHU ADA UDARA DI SEKITARNYA.
TIAP DETIK KITA MENGHIRUP UDARA, KADANG LUPA SEDANG
BERNAPAS.

TIAP DETIK KITA BERADA DALAM UDARA, LEBIH SERING TIDAK
MENYADARINYA.

ANGIN MEMBERI KABAR BAGI PARA PEMIKIR
WAHAI, SONGGUP ADA SESUATU DI SEKITAR KITA
MESKI TIDAK TERLIHAT, TIDAK BISA DIPEGANG.



KENAPA ADA HUJAN?

AGAR ORANG-ORANG PAHAM ADA LANGIT DI ATAS SANA.
TIAP DETIK KITA MELINTAS DI BAWAHNYA, LEBIH SERING MENGELUH.
TIAP DETIK KITA BERNAUNG DI BAWAHNYA, LEBIH SERING
MENGABAIKAN.


HUJAN MEMBERI KABAR BAGI PARA PUJANGGA
ADUHAI, SONGGUP ADA YANG MENAUNGI DI ATAS
MESKI TIDAK TAHU BATASNYA, TIDAK ADA WUJUDNYA.

BEGITULAH KEHIDUPAN.
ADA BANYAK PERTANDA BAGI ORANG YANG
MAU MEMIKIRKANNYA.

KENAPA KITA SAKIT HATI?

AGAR ORANG-ORANG PAHAM DIA ADALAH MANUSIA
TIAP SAAT KITA MELALUI HIDUP, LEBIH SERING
TIDAK PEDULI
TIAP SAAT KITA MENJALANI HIDUP,
MUNGKIN TIDAK MERASA SEDANG
HIDUP
SAKIT HATI MEMBERI KABAR BAGI
MANUSIA BAHWA KITA ADALAH
MANUSIA





SUNGGUH, TIDAK ADA BINATANG YANG BISA
SAKIT HATI

APALAGI BATU, KAYU, TANAH
TIADA PERNAH MEREKA SAKIT HATI.

MAKA BERDIRILAH SEJENAK, RASAKAN ANGIN
MENERPA WAJAH
LANTAS TERSENYUM, ADA UDARA DI SEKITAR KITA.

MAKA MENDONGAKLAH MENATAP KE ATAS,
TATAP BULAN GEMINTANG ATAU LANGIT BIRU
BERSAPUT AWAN
LANTAS MENGANGGUK TAKZIM,
ADA LANGIT DI SANA.

MAKA BERHENTILAH SEJENAK SAAT SAKIT
HATI ITU TIBA, RASAKAN SEGENAP
SENSASINYA
LANTAS TERTAWA KECIL ATAU TERKEKEH
JUGA BOLEH, KITA ADALAH MANUSIA.





K-e-l-i-r-u

Maaf, aku sudah pindah rumah
Tentu saja tidak akan ditemukan
di sana

Pohon kelapanya sudah lama
tumbang

Juga taman mawar di sebelah
parit

Bersama kusamnya cat dinding
depan

Maaf, aku tidak memberitahumu
Bukan tidak ingin
Bukan karena masih menyakitkan
Tapi bahkan saat kuketikkan namamu
di Google, tidak kutemukan
Jadi harus ke mana kucari nomor HP-
mu?

Maaf, aku sudah pindah rumah
Entah apakah kau akan membaca
kertas ini atau tidak
Atau telanjur dimakan rayap hingga
terberai hancur
Seperti perasaan yang dimakan
kebencian





Jadi... maaf ya, Pak Bambang,
Kalau ada kiriman paket atau surat,
tolong kirimkan saja ke kantor
Kalau kantor saya belum pindah
Masih ingat kan alamatnya?





Sajak Embun dan Perasaan

KENAPA EMBUN ITU INDAH?

KARENA BUTIR AIRNYA TIDAK MENETES
SEKALI DIA MENETES, TIDAK ADA LAGI EMBUN.

KENAPA PURNAMA ITU ELOK?

KARENA BULAN BALAS MENATAP DI ANGKASA
SEKALI DIA BERGERAK, TIDAK ADA LAGI PURNAMA.

ADUHAI, MENGAPA SUNSET MENAKJUBKAN?

KARENA MATAHARI MENGGELAYUT MALAS DI KAKI
LANGIT

SEKALI DIA MELAJU, HANYA TERSISA GELAP DAN
DEBUR OMBAK.



MENGAPA PAGI MENENTERAMKAN DAN
DINGIN?

KARENA KABUT MENGAMBANG DI SEKITAR
SEKALI DIA MENGUAP, TIDAK ADA LAGI
PAGI.

DI DUNIA INI,
DUHAI, ADA BANYAK SEKALI MOMEN-MOMEN TERBAIK
MESKI SINGKAT, SEKEJAP,
YANG JIKA BELUM TERJADI LANGKAH BERIKUTNYA
MAKA DIA AKAN SELALU SPESIAL.

SAMA DENGAN KEHIDUPAN KITA, PERASAAN KITA

MENYIMPAN PERASAAN ITU INDAH
KARENA PENUH MISTERI DAN MENDUGA
SEKALI DIA TERSAMPAIKAN, TIDAK ADA LAGI MENYIMPAN.

MENUNGGU SESEORANG ITU ELOK
KARENA KITA TERUS BERDIRI SETIA
SEKALI DIA DATANG, TIDAK ADA LAGI
MENUNGGU.

BERSABAR ITU SONGGUH
MENAKJUBKAN
KARENA KITA TERUS
BERHARAP DAN BERDOA
SEKALI MASANYA TIBA, TIADA
LAIN KEUALI JAWABAN DAN
KEPASTIAN
SONGGUH TIDAK AKAN KELIRU
BAGI ORANG-ORANG YANG PAHAM.

WAHAI, TAHUKAH KITA KENAPA
EMBUN ITU INDAH?
KARENA BUTIR AIRNYA TIDAK
MENETES
SEKALI DIA MENETES, TIDAK
ADA LAGI EMBUN
MASA SINGKAT YANG BEGITU
BERHARGA.





Sepotong Bulan untuk Berdua

MALAM INI

SAAT DIKAU MENATAP BULAN

YAKINLAH KITA MELIHAT BULAN YANG SAMA

MENSYUKURI BANYAK HAL

BERTERIMA KASIH ATAS SEGALANYA

TERUTAMA ATAS KESEMPATAN UNTUK SALING MENGENAL

ESOK PAGI SEMOGA SEMUANYA DIMUDAHKAN.

MALAM INI

SAAT DIKAU MENATAP BULAN

YAKINLAH KITA MENATAP BULAN YANG SATU

PERCAYA ATAS KEKUATAN JANJII-JANJI MASA DEPAN

KEINDAHAN HIDUP SEDERHANA, BERBAGI, DAN BEKERJA KERAS

MENCINTAI SEKITAR DENGAN TULUS DAN APA ADANYA.



MALAM INI
SAAT DIKAU MENATAP BULAN
YAKINLAH KITA MENATAP
BULAN YANG ITU

SEMOGA
YANG MAHA MEMILIKI LANGIT
MEMBERIKAN KESEMPATAN
SUATU SAAT NANTI
KITA MENATAP BULAN
DARI SATU BINGKAI
JENDELA.







Sajak Remote

Off/On

Mute

Menu

Sleep

Timer

Stop

Freeze

Previous

Volume

Angka 0-9

Favourite





Seandainya aku bisa
mengatur-aturlah
perasaan ini
persis seperti
remote,
maka sekarang akan
ku-cancel, reset,
atau malah off
saja
semua perasaanku
padamu!



Diam Sebentar

SSTTT... DIAMLAH SEBENTAR!

(INTA SEJATI HANYA BISA DIDENGAR JUSTRU DALAM SENYAP
BUKAN GEGAP GEMPITA KALIMAT YANG MENGABURKAN
MAKNA

DAN KITA TERTIPU OLEH TAMPILANNYA

SSTTT... AYO DUDUK SEJENAK!

(INTA SEJATI HANYA BISA DIKENALI SAAT SEPI
DIPERHATIKAN DENGAN SAKSAMA, DALAM KESADARAN DIRI
PARIPURNA

BUKAN BERISIK TERIAK-TERIAK "AKU (INTA KAMU!"
TAPI ESOK LUSA KITA MERATAP KENCANG-KENCANG
SEBALIKNYA



SSTTT.... BISA KAH KITA DIAM DULU?
AGAR CINTA SEJATI MENUNJUKKAN
DIRI SEBENARNYA

APAKAH YANG INI, ATAU YANG ITU,
ATAU MUNGKIN YANG LAIN LAGI
DAN KITA HARUS MENUNGGU DAN
BERSABAR





Sendiri

Tidakkah kita memikirkan
Jangan-jangan purnama yang bercahaya indah itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari atas sana, dalam lengang
Sendirian.

Tidakkah kita memperhatikan
Jangan-jangan gunung kokoh berdiri menjulang itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari puncaknya, dalam senyap
Sendirian.

Tidakkah kita mengamati
Jangan-jangan hidup orang-orang
besar
Yang gemerlap diperhatikan orang
banyak
Yang menjadi bahan pembicaraan
Yang begitu memesona, begitu hebat
Ternyata kesepian
Sendirian

Maka bersyukurlah yang memiliki keluarga
Memiliki teman-teman terbaik
Boleh jadi, kitalah bulan purnama
dalam hidup ini
Kitalah gunung kokoh bagi mereka
Dikelilingi orang-orang yang
menyayangi kita
Dan kita menyayangi mereka









Si Pembawa Pesan

Lapar adalah si pembawa pesan

Bahwa tubuh kita minta diisi agar bertenaga

Haus juga si pembawa pesan

Bahwa tubuh kita minta disiram agar kembali segar

Kebelet ke belakang juga si pembawa pesan

Bahwa tubuh kita hendak mengeluarkan sesuatu

Ada begitu banyak si pembawa pesan

Setia mengingatkan, objektif tanpa peduli kondisi kita





*Dun termasuk ketika kita
sakit hati, Kawan
Itu juga si pembawa pesan
Bahwa kita punya sesuatu di
dalam sana
Tidak pernah kita lihat, tidak bisa
kita pegang
Tapi kita tahu, kita semua punya
hati*

*Maka, besok lusa hormatilah
hati orang lain
Jangan sebaliknya, jadi sumber
menyakiti hati orang lain*




Sajak Tidak Dituliskan

KAU TAHU, KAWAN,
KASIH SAYANG TIDAK DIBISIKKAN LEWAT KATA-KATA
KARENA SETELAH KATA ITU HILANG, TIADA YANG TERSISA

KASIH SAYANG JUGA TIDAK DITULISKAN DI ATAS KERTAS,
BATU, BAHKAN BESI
KARENA KERTAS BISA ROBEC, BATU BISA HANCUR, DAN BESI
BISA BERKARAT, TIADA YANG TERSISA



KASIH SAYANG PUN TIDAK DISIMBOLKAN DENGAN CINCIN,
HADIAH, DAN SEBAGAINYA
KARENA BENDA DI DUNIA TIADA YANG ABADI, AKAN RUSAK
PUN BINASA



KASIH SAYANG SELALU DITULISKAN DENGAN PERBUATAN
LANTAS PERBUATAN MENGUKIR KENANGAN
DALAM WAKTU
AKAN TERUS DIPELUK ERAT OLEH PARA PENCIANTA YANG
MENGETI
MENYAJAK KASIH SAYANG SESUAI PETUNJUK **NYA**
TIDAK MELANGGAR BATAS, TIDAK PULA
MELAMPAUI NAFSU
HINGGA KELAK KEMUDIAN BERTEMU KEMBALI
DALAM JANJI TUHAN YANG SANGGUP PASTI

SANGGUP BERUNTUNGLAH MEREKA.





Sajak Putri dan Pangeran

AKU AKAN JATUH CINTA, TENTU SAJA
SEORANG PUTRI SELALU JATUH CINTA
TAPI TIDAK SEKARANG ATAU HANYA UNTUK
URUSAN MURAH
AKU AKAN JATUH CINTA, KEPADA
SEORANG PANGERAN
YANG DATANG DENGAN GAGAH BERANI
MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB DALAM
HUBUNGAN YANG DIBERKAHI
MENJADI IMAM SAMPAI MATI.



AKU AKAN JATUH CINTA, TENTU SAJA
SEORANG PANGERAN SELALU JATUH CINTA
TAPI TIDAK SEKARANG ATAU HANYA UNTUK HUBUNGAN
MAIN-MAIN

AKU AKAN JATUH CINTA, KEPADA SEORANG PUTRI
YANG DIAMBIL DARI TEMPAT TERHORMATNYA, DENGAN
CARA TERBAIKNYA

MENGIKATKAN DIRI PADA HUBUNGAN YANG DIRAHMATI
MENJADI PASANGAN BIDADARI HINGGA HARI PENGHABISAN
NANTI









Puisi Kalkulator Perasaan

1 hari ditambah 1 hari tidak otomatis jadi 2 hari

Jika itu rindu, maka hasilnya bisa berminggu-
minggu waktu, mana tahan

Jika itu pertemuan, maka hasilnya hanya sekejap
saja, cepat sekali terasa

1.000 km jarak ditambah 500 km jarak tidak
otomatis jadi 1.500 km

Kalau itu dekatnya hati, maka hasilnya nol saja,
selalu dekat di hati

Tapi kalau itu perjalanan menemui belahan hati,
maka aduh terasa jauh sekali

Urusan perasaan kadang tak sesederhana
kalkulator

Golongan darah O menikah dengan golongan
darah O, pastilah anaknya O
Tapi benci bertemu benci, tidak
otomatis berpisah, kalau jodoh
tidak akan ke mana

Pun cinta bertemu cinta,
tidak otomatis bersatu, kalau
tidak jodoh tidak akan terjadi

Aduhai, urusan perasaan tidak
sepasti teori biologi

Dan jelas tidak macam sedang
download sesuatu, berapa
persennya ketahuan
Kita tidak pernah bisa mengukur
persentase rasa suka



*Dan jelas tidak seperti penunjuk kecepatan,
berapa kilometer per jam
Kita tidak pernah bisa menghitung kecepatan
berkurang atau bertambahnya rasa sayang*

*Urusan perasaan bahkan lebih
rumit dari rumus matematika*

*10 dikurang 1 tidak berarti 9
10 dikurang 10 tidak berarti 0
Kalau itu perasaan, semakin
dikurangi, semakin dienyahkan,
dipaksa dibuang
Hasilnya justru berlipat ganda
jadi 100 atau bahkan 1.000
Tumbuh tak terbilang*







Bukankah, atau Bukankah

Bukankah,
banyak yang berharap jawaban dari
seseorang?
yang sayangnya, yang diharapkan bahkan
tidak mengerti apa pertanyaannya
"Jadi, jawaban apa yang harus diberikan?"

Bukankah,
banyak yang menanti penjelasan dari
seseorang?
yang sayangnya, yang dinanti bahkan
tidak tahu harus menjelaskan apa
"Aduh, penjelasan apa yang harus
disampaikan?"

Bukankah,
banyak yang menunggu, menunggu, dan terus
menunggu seseorang
yang sayangnya, hei, yang ditunggu bahkan
sama sekali merasa tidak punya janji
"Kau menungguku? Sejak kapan?"

Bukankah,
banyak yang menambatkan harapan
yang sayangnya, seseorang itu bahkan belum
membangun dermaga
"Akan kautambatkan di mana?"

Bukankah,
banyak yang menatap
dari kejauhan
yang sayangnya, yang
ditatap sibuk
memperhatikan hal lain

Bukankah,
banyak yang menulis
puisi, sajak-sajak,





surat-surat, tulisan-tulisan
yang sayangnya, seseorang dalam tulisan itu
bahkan tidak tahu dia sedang jadi tokoh utama
pun bagaimanalah akan membacanya

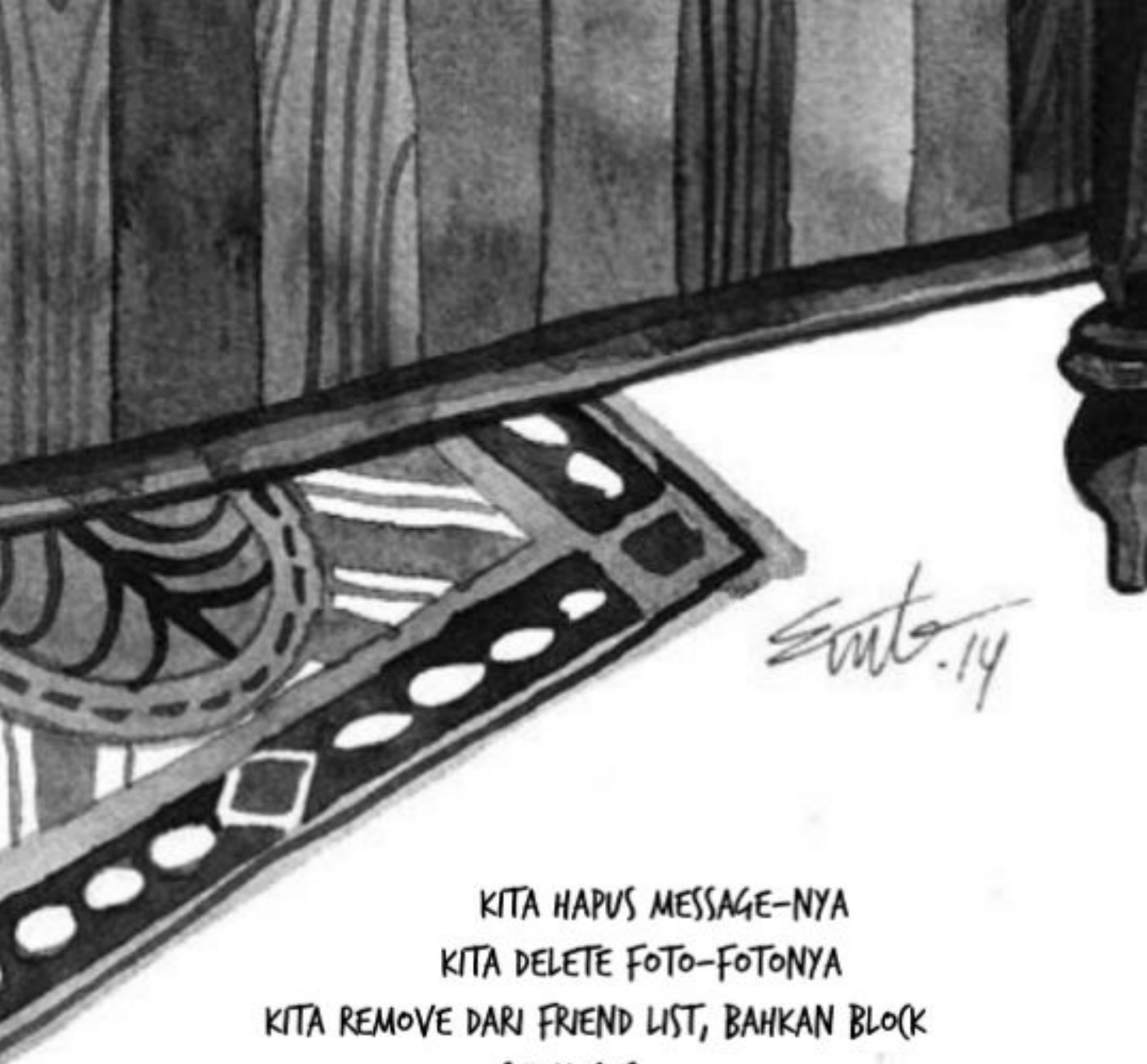
Aduhai, urusan perasaan, sejak dulu hingga kelak
Sungguh selalu menjadi bunga kehidupan
Ada yang mekar indah senantiasa terjaga
Ada yang layu sebelum waktunya
Maka semoga, bagian kita, tidak hanya mekar
terjaga
Tapi juga berakhir bahagia





Dan Kesedihan Dihabisi oleh Waktu

KITA HAPUS NOMOR HP-NYA DI PHONEBOOK
KITA DELETE ALAMAT EMAILNYA DI
ADDRESS BOOK
KITA BUANG WHATSAPP-NYA
KITA PUTUS BBM-NYA,
SAYANG BERIBU SAYANG,
KITA SUDAH TELANJUR INGAT
DI LUAR KEPALA HAFAL NOMORNYA
BAHKAN SAAT TIDUR PUN BISA MENGIGAU
PIN BB-NYA

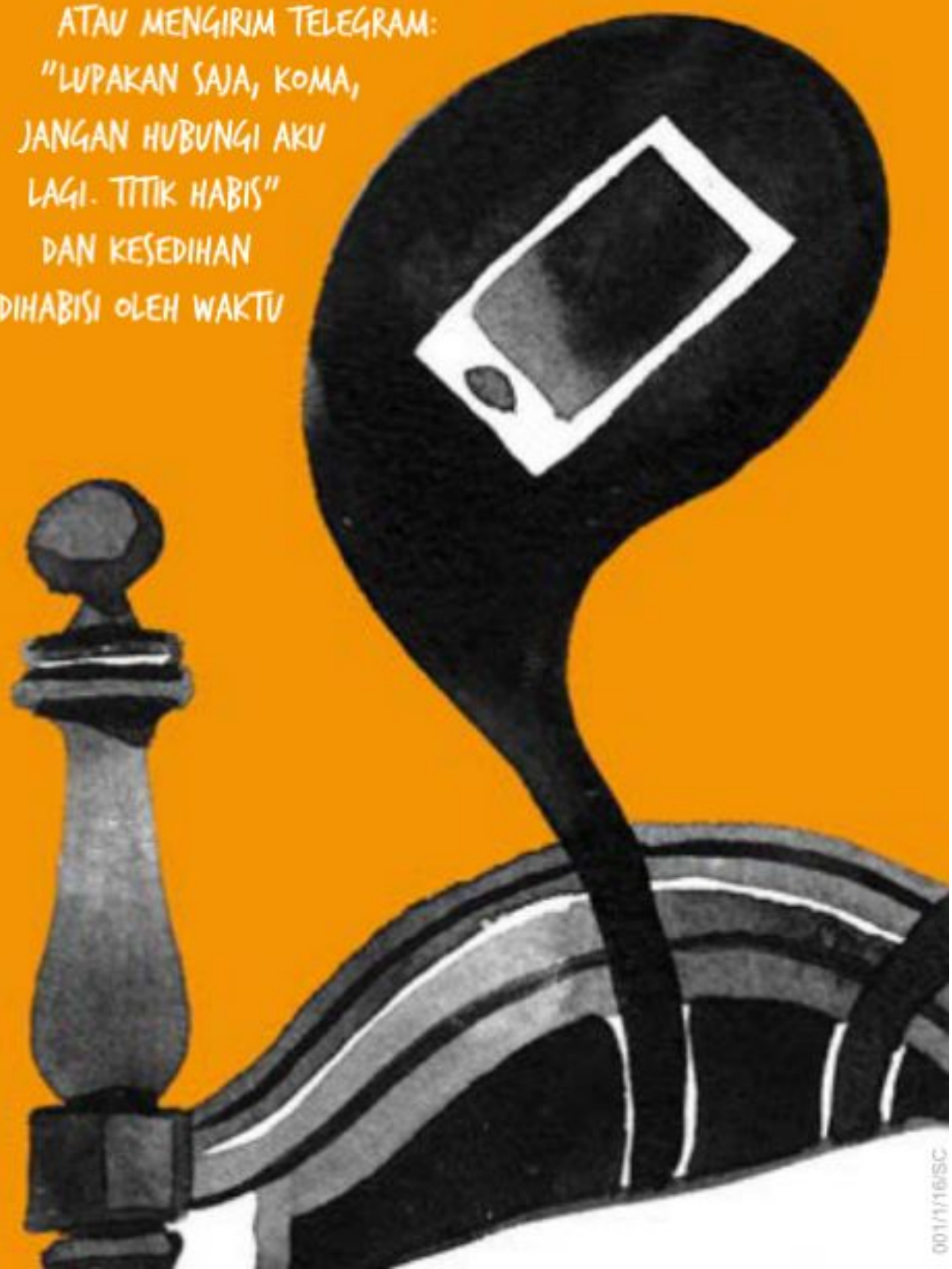


smta.14

KITA HAPUS MESSAGE-NYA
KITA DELETE FOTO-FOTONYA
KITA REMOVE DARI FRIEND LIST, BAHKAN BLOCK
SEKALIGUS
KITA USIR JAUH-JAUH DARI HOME
SUNGGUH JANGAN GANGGU LAGI DI DUNIA MAYA
SAYANG BERIBU SAYANG,
KITA TETAP KEPO, STALKING, NGINTIP
INGIN TAHU APA YANG DIA LAKUKAN
BAHKAN BANGUN TIDUR, MASIH ILERAN
FIRST THING IN THE MORNING

INILAH SAJAK MELUPAKAN ZAMAN MODERN
SUNGGUH MALANG ANAK SEKARANG
KARENA ZAMAN DULU,
ORANGTUA KITA PALING CUKUP MEMBAKAR TUMPUKAN
SURAT

ATAU MENGIRIM TELEGRAM:
"LUPAKAN SAJA, KOMA,
JANGAN HUBUNGI AKU
LAGI. TITIK HABIS"
DAN KESEDIHAN
DIHABISI OLEH WAKTU







Puisi Lebay

Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?

Aduhai, kenapa langit punya awan putih bergumpal-gumpal lembut, tapi aku tak punya dia?

Kenapa bunga disukai kumbang, tapi dia tak suka aku?

Wahai, kenapa kereta berjalan di atas rel, tapi dia tidak mau berjalan di atas kehidupanku?

Kenapa cincin berjodoh dengan jari manis, tapi dia tak mau menjadikanku jari manisnya?

Kenapa mie suka bersama
bakso dalam mangkuk,
tapi dia tak suka bersamaku
di mana pun—apalagi di
mangkuk?

Kenapa untuk menulis
“lengkap” harus ada huruf
“k”-nya, atau nanti jadi
“lengap”,
tapi dia tidak mau jadi huruf
apa pun untuk melengkapiku?

Padahal lalat saja selalu
nempel di tumpukan sampah
Dia tidak mau nempel sama
sekali padaku

Kenapa?





Kenapa kalau Pak Presiden
SMS, menterinya selalu me-
reply sigap,
tapi dia tak pernah
membalas satu pun SMS-ku?
Kenapa kalau Pak Presiden
posting sesuatu selalu di-like/
comment/mention,
tapi dia tak pernah sekali
pun like/comment/mention
aku?

Kenapaaa?

Hiks, kenapa laut memiliki ombak,
tapi aku tak bisa memiliki dia?



Mekar

Kenapa bunga harus mekar?
Kuncup berubah mengembang sempurna
Dan dia tahu persis kapan harus mekar
Tidak terlambat walau satu detik, tidak juga terlalu
cepat

Kenapa bulan harus purnama?
Sabit berubah separuh kemudian penuh jadi
sempurna
Dan dia tahu persis kapan harus purnama
Tidak terlambat walau satu kejam mata, tidak
juga terlalu cepat

Kenapa kupu-kupu harus melewati fase
kepompong?

Kepompong terbelah mengeluarkannya
Dan dia tahu persis kapan harus keluar
Juga tidak terlambat, pun tidak terlalu
cepat

Aduhai, kenapa?

Entahlah

Tapi sungguh, siapa pun yang sabar dan
tekun

Akan mekar seperti bunga
Akan indah seperti purnama
Dan menakjubkan seperti kupu-kupu





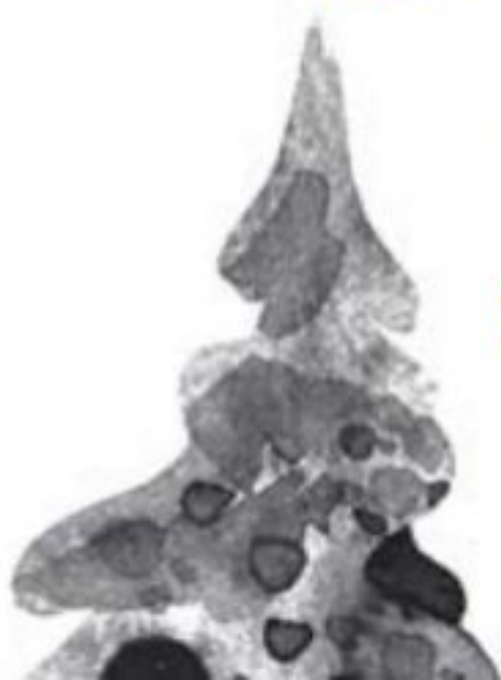




Bilang

Semangka adalah semangka,
meski kita tidak tahu apakah
isinya manis atau tawar
paling disebut semangka tak
berasa

Ayam tetaplah ayam,
meski ada yang
berbulu, ada yang
habis bulunya
paling disebut ayam
tak berbulu





Buku adalah buku
meski isinya berbahasa Latin dan kita tidak
mengerti
paling disebut buku entahlah

Pun mobil adalah mobil
meski rodanya copot dua
paling disebut mobil oleng,
mobil tak bisa jalan

Maka,
Perasaan adalah perasaan
Cinta adalah cinta
meski tidak kita bilang, tetap saja cinta
Bahkan sekalipun cinta itu ditolak, dihina,
dibanting, dia sungguh tetap cinta
Paling disebut dengan cinta tak sampai
cinta terpendam

Dan tidak mengapa
Kita tahu persis, tidak berkurang nilainya

“Dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta”

Kumpulan 24 sajak dengan ilustrasi terbaik
dari Tere Liye.

Sajak tentang memiliki, pun tentang melepaskan.
Sajak tentang pertemuan, juga tentang perpisahan.
Sajak tentang kebahagiaan, juga tentang kesedihan.
Tambahkan pula sajak bergurau,
bercanda dengan perasaan.

Para pencinta adalah pujangga terbaik
yang pernah ada.

Dan kasih sayang pun adalah sumber inspirasi
paling deras yang pernah ada.

Hadiahkan sajak-sajak ini untuk orang
yang paling kita sayangi.

Agar mereka paham tentang perasaan,
Karena sungguh:

“Dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta”

Penerbit

PT Gramedia Pustaka Utama

Kompas Gramedia Building

Blok I, Lantai 5

Jl. Palmerah Barat 29-37

Jakarta 10270

www.gramediapustakautama.com



616172017